
GAMBARAN KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA (KDRT) PADA SURAT KABAR DARING: ANALISIS WACANA KRITIS MODEL SARAH MILLS

Oleh

Syaian¹, Yusak Hudiyono²^{1,2}Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

Email: ¹syaian@gmail.com, ²yusak@gmail.com

Article History:

Received: 03-05-2023

Revised: 18-06-2023

Accepted: 25-06-2023

Keywords:

KDRT, Wacana Kritis, Sarah Mills



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Abstract: Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menjadi salah satu isu hangat pada surat kabar online. Korban KDRT sebagian besar adalah kaum perempuan, namun ada kemungkinan kaum pria juga bisa mengalaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) posisi subjek-objek dalam artikel berita yang diterbitkan oleh Akurasi.id, Bontang dengan topik KDRT; 2) posisi penulis-pembaca dalam dua artikel berita yang dimuat Akurasi. Id, Bontang dengan topik KDRT. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian adalah kutipan mengenai analisis wacana kritis model Sarah Mills. Sumber data penelitian ini yaitu artikel berita Akurasi id. Bontang yaitu berita mengenai Korban perselingkuhan dan kasus KDRT yang terbit pada jum'at 19 Desember 2020. Teknik pengumpulan menggunakan Teknik baca dan catat yaitu peneliti membaca artikel yang digunakan dalam penelitian dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan analisis wacana kritis model Sara Mills. Teknik analisis data yang digunakan yaitu 1) membaca artikel berita dengan seksama; 2) mengidentifikasi posisi subjek-objek; 3) mengidentifikasi posisi penulis-pembaca; 4) menghubungkan data yang ditemukan dengan menggunakan analisis wacana kritis Model Sara Mills tentang penggambaran perempuan dalam topik KDRT; 5) menarik kesimpulan dari analisis. Temuan menunjukkan bahwa perempuan digambarkan sebagai korban KDRT yang teraniaya oleh suaminya dan mendapatkan perlakuan yang kasar dari suaminya. Subjek pemberitaan cenderung merasionalisasi KDRT dengan terkadang menyalahkan korban dalam hal ini perempuan. Para komentator juga memiliki perspektif yang berbeda, dari sisi yang lain mendukung korban, dan di sisi yang lain ada yang menyalahkan korban.

PENDAHULUAN

Di era ini, surat kabar menjadi bacaan sehari-hari bagi banyak orang. Orang ingin memperbarui pengetahuan mereka tentang peristiwa yang terjadi di sekitar mereka dengan membaca koran. Sebagai inovasi digital, surat kabar tradisional berubah menjadi surat kabar online karena kepraktisan yang diberikan karena masyarakat dapat mengakses berita dari mana saja dan kapan saja. Puijk, dkk. (2021: 1124) menjelaskan bahwa transformasi media membuka kemungkinan baru menghadapi berbagai perubahan termasuk inovasi teknologi, organisasi, ekonomi dan jurnalistik. Transformasi teknologi membuat surat kabar lebih mudah diakses oleh pembaca. Selanjutnya, dengan menggunakan jurnalisme daring seperti koran daring, terbuka peluang bagi pembaca untuk berinteraksi dengan jurnalis dan menghubungkan elemen berita dengan sumber online lainnya (Romli, 2012: 19). Senada dengan itu, Nurhasanah, dkk. (2022: 97) menjelaskan bahwa media mempengaruhi cara hidup masyarakat karena berfungsi sebagai media komunikasi, informasi, kontrol sosial dan juga sebagai alat untuk mendorong opini masyarakat. Dengan demikian, media online seperti surat kabar online menjadi pengaruh besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Ini membantu untuk menciptakan berbagai perspektif mengenai isu terkini yang sedang disorot (Mubasyira dkk., 2021: 163).

Analisis wacana kritis model Sara Mills membagi analisis menjadi dua bagian. Yaitu analisis posisi subjek-objek dan posisi penulis-pembaca. Analisis posisi subjek-objek memberikan gambaran tentang siapa yang meriwayatkan cerita dan siapa yang menjadi objek cerita. Lebih lanjut, Feramayasari & Wiedarti (2020: 125) menjelaskan bahwa analisis posisi subjek-objek menunjukkan penggambaran kecenderungan dalam kaitannya dengan posisi faktor sosial, posisi ide dan peristiwa dalam teks. Dengan demikian, aktor diasumsikan memiliki otoritas yang lebih besar untuk menyusun teks. Analisis posisi penulis-pembaca berfokus pada bagaimana pembaca berkomunikasi dengan teks dengan situasi yang terkait dengan teks. Asheva dan Tasyarasita (2022: 144) menjelaskan bahwa ada dua langkah utama yang harus dilakukan untuk menganalisis posisi penulis-pembaca. Langkah pertama adalah posisi langsung. Ini berkaitan dengan bagaimana pembaca memposisikan diri dalam situasi dan untuk menafsirkan teks. Langkah kedua adalah posisi tidak langsung. Ini berkaitan dengan upaya pembaca untuk menghubungkan kode budaya dari berita yang diekspos. Kode akan mendukung pembaca untuk membentuk preferensi yang baik bagi pembaca dan masyarakat. Senada dengan itu, Mills (1998:237) menjelaskan bahwa perempuan pada umumnya digambarkan dengan cara yang berbeda dengan laki-laki di media dimana laki-laki disebut dengan penampilan fisik dan perempuan digambarkan dengan hubungannya dengan pihak lain.

Dengan melihat topik diketahui tentang penggambaran perempuan dalam topik KDRT. Karena KDRT menjadi topik utama yang belakangan ini dialami oleh publik figur. Selanjutnya, urgensi penelitian ini untuk menangkap penggambaran perempuan menggunakan analisis wacana kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) posisi subjek-objek dalam artikel dengan topik KDRT; posisi penulis-pembaca dalam berita yang diterbitkan Aqurasi.id dengan topik KDRT

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan menggambarkan fakta-fakta yang kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis. Metode ini tidak sekedar mendeskripsikan, tetapi memberikan pemahaman dan penjelasan yang cukup (Ratna,2010). Penelitian ini berusaha mendeskripsikan proses analisis wacana kritis mengenai bagaimana posisi aktor ditampilkan dalam teks berita media tentang pemberitaan kasus perselingkuhan dan kekerasan dalam rumah tangga. Subjek penelitian ini adalah berita-berita perselingkuhan dan kekerasan terhadap perempuan dalam pemberitaan media aqurasi.id yang dipublikasikan pada 15 Desember 2020 lalu. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan format pencatatan data. Peneliti membaca, memahami, mencatat, dan mengidentifikasi dengan menggunakan perspektif yang meliputi posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca.

Teknik pengumpulan data melalui serangkaian kegiatan simak dan catat sebagai berikut:

- (1) membaca dengan seksama berita kasus perselingkuhan dan kekerasan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara keseluruhan mengenai yang diberitakan;
- (2) mengidentifikasi data terhadap perempuan dalam berita kasus perselingkuhan dan kekerasan dengan menggunakan perspektif yang meliputi posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca;
- (3) menganalisis data kekerasan terhadap perempuan dalam berita kasus perselingkuhan dan kekerasan dengan menggunakan perspektif yang meliputi posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca;
- (4) menginterpretasikan data dalam berita kasus perselingkuhan dan kekerasan dengan menggunakan perspektif yang meliputi posisi subjek, posisi objek, dan posisi pembaca;
- (5) menyimpulkan hasil penelitian.

Dalam penelitian ini mencoba menganalisis penggambaran perempuan dalam pemberitaan khususnya tentang KDRT. Menurut model Sara Mills, wanita umumnya dipandang sebagai pihak yang salah dan dinilai kurang superior dibandingkan dengan pria. Sehingga menimbulkan ketimpangan dalam penggambaran perempuan dalam pemberitaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perselingkuhan merupakan suatu tindakan menyimpang atau merahasiakan sesuatu yang dilakukan oleh salah satu pasangan dalam suatu hubungan pernikahan dengan orang lain, hal ini dapat mengakibatkan terganggunya kesehatan mental seseorang. Menurut Khoiriyah, perselingkuhan yaitu bentuk penyelewengan/pengkhianatan yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang sudah menikah maupun pasangan yang belum menikah. Perselingkuhan dapat berdampak negatif pada kesehatan mental seseorang. Mereka yang menjadi korban perselingkuhan biasanya mengalami depresi dan kecemasan. Selain itu, mereka juga mengalami lebih banyak tekanan emosional dan psikologis. Saat ini cukup banyak terjadinya tindakan perselingkuhan di dunia nyata bahkan dunia maya (Khoiriyah, 2015).

Maka dari itu pembahasan tentang perselingkuhan dan kekerasan dalam hubungan rumah tangga yang dilakukan suami terhadap istri merupakan hal yang menarik untuk dikaji. Pasalnya peran perempuan dalam rumah tangga yang sering dituntut multi-talent, seharusnya didukung dengan diberikan kenyamanan dan kasih sayang dalam keluarga bukan dianggap lemah bahkan dikhianati.

Kekerasan atau adanya suatu perbuatan perilaku kekerasan karena adanya faktor

kekuasaan dan kontrol atas pasangan dalam suatu hubungan. Perlakuan tersebut dapat berupa ancaman, isolasi dan intimidasi secara emosional, finansial, seksual dan fisik. Biasanya tingkat kekerasan dapat meningkat seiring waktu. Kekerasan bisa terjadi dalam lingkup pertemanan atau percintaan, bahkan bisa dialami pada tahap pernikahan dan lebih dikenal dengan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Analisis Posisi Subjek-Objek

Representasi merupakan bagian terpenting dari analisis yang dapat menggambarkan bagaimana suatu pihak, kelompok, orang, ide, atau peristiwa disajikan dengan cara tertentu dalam wacana berita yang mempengaruhi makna ketika diterima oleh khalayak. Tugas jurnalis pada dasarnya adalah meliput peristiwa dan melaporkan pendapat para aktor yang terlibat dalam sebuah berita.

Di sini setiap aktor pada dasarnya memiliki kesempatan yang sama untuk menggambarkan dirinya, tindakannya, dan melihat atau menilai dunia. Dengan kata lain, setiap aktor pada dasarnya memiliki kemungkinan untuk menjadi subjek bagi dirinya sendiri, menceritakan dirinya sendiri, dan memiliki kemungkinan untuk menggambarkan dunia menurut persepsi dan pendapatnya. Namun, bukan itu yang terjadi. Setiap orang tidak memiliki kesempatan yang sama karena berbagai alasan. Akibatnya, ada pihak yang dapat memosisikan dirinya sebagai subjek, menceritakan dirinya sendiri, namun ada pihak yang hanya menjadi objek yang tidak hanya tidak bisa menampilkan dirinya dalam teks berita, tetapi juga kehadiran dan representasinya dihadirkan dan ditampilkan oleh aktor lain.

Hal yang harus diperhatikan dalam analisis subjek-objek adalah bagaimana peristiwa dilihat, dari sisi mana peristiwa itu dilihat, siapa yang menjadi pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan, serta apakah masing-masing aktor dan kelompok social mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, serta gagasan atau kehadirannya yang dapat ditampilkan oleh kelompok atau orang lain.

Teks berita "akurasi.id " berita online Bontang

A. Bagaimana Peristiwa dilihat

"Kasus Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) ini berhasil diungkap polisi setelah korban, NA (36), warga Pisangan, Kecamatan Bontang Selatan, Kota Bontang, melaporkan terkait aksi kekerasan yang dilakukan suaminya, berinisial DDM".

B. Dari kaca mata siapa peristiwa itu dilihat.

Peristiwa kekerasan itu sendiri, bagaimana proses dan terjadinya kekerasan diketahui oleh wartawan dari informasi korban. Pembaca mengetahui kejadian dan perlakuan pelaku, keterangan diperoleh dari korban langsung yaitu NA (36). Pengakuan korban dilihat dalam kutipan berikut.

Menurut pengakuannya, sudah tiga tahun terakhir kerap menjadi korban KDRT. Aksi kekerasan yang dilakukan suaminya lantaran diduga dipicu perselingkuhan DDM dengan wanita berinisial S," ujar korban KDRT, NA".

C. Siapa yang menjadi pencerita (subjek) dan siapa yang menjadi objek yang diceritakan.

Peristiwa dan kisah kekerasan itu, diceritakan dari perspektif korban. Berbagai informasi atas terjadinya peristiwa tersebut didapat wartawan dari keterangan korban. Korban tidak terima bahwa dirinya diduakan lalu kemudian korban berusaha untuk menyadarkan

pelaku atas perbuatannya, namun pelaku malah memukuli dan mengunci leher korban atas kesalahannya tersebut. Informasi disampaikan korban dalam uraian berikut.

“Saya dipukul, diseret suami saya. Bahkan pernah mengunci leher saya, “Ujar NA ke wartawan, di salah satu resto di Bontang, Selasa (15/12/2020).

D. Apakah masing-masing aktor dan kelompok sosial mempunyai kesempatan untuk menampilkan dirinya sendiri, gagasannya, atautkah kehadirannya, gagasannya ditampilkan oleh kelompok atau orang lain.

Didalam teks berita tersebut disuarakan langsung oleh korban. Korban menyampaikan segala perlakuan pelaku terhadap dirinya. Dalam teks berita tersebut korban bertekad untuk melanjutkan kasus tersebut ke jalur hukum.

“Korban bertekad untuk melanjutkan kasus KDRT buntut dari perselingkuhan itu ke jalur hukum. Namun, pihak kepolisian sudah menangkap pelaku atas laporan NA kepada pihak yang berwajib , dan suaminya berinisial DDM dijerat dengan hukuman 5 tahun penjara”. Sesuai UU tahun 2004 tentang KDRT.

Analisis Posisi Penulis - Pembaca

Dalam hal posisi penulis menjelaskan bahwa yang penting dan menarik adalah bagaimana posisi pembaca disajikan dalam teks. dalam sebuah teks posisi pembaca sangat penting dan harus diperhitungkan. Teks adalah hasil negosiasi antara penulis dan pembaca. Oleh karena itu, pembaca tidak dianggap hanya sebagai pihak yang hanya menerima teks, tetapi juga berpartisipasi dalam transaksi seperti yang terlihat dalam teks.

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa analisis wacana memfokuskan penelitiannya pada perempuan korban. Fokus analisis ini adalah bagaimana teks tersebut bias dalam menghadirkan korban perempuan. bagaimana posisi berbagai aktor sosial, ide, atau peristiwa ditempatkan dalam teks, dan bagaimana posisi pembaca dan penulis disajikan dalam teks. Posisi-posisi tersebut pada akhirnya menentukan bentuk teks yang hadir di masyarakat.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam analisis penulis-pembaca antara lain:

A. Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks

B. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks yang ditampilkan Kepada kelompok manakah

C. pembaca mengidentifikasi dirinya

Teks berita “akurasi.id “ berita online Bontang

A. Bagaimana posisi pembaca ditampilkan dalam teks.

Keseluruhan teks berita ini menggambarkan posisi subjek sebagai pencerita kejadian dan menentukan bagaimana teks hadir kepada khalayak pembaca untuk dimaknai. Teks berita itu sangat bias gender, karena peristiwa tersebut diceritakan dalam pandangan korban. Dalam wacana berita itu, pembaca disapa atau ditempatkan secara tidak langsung dengan hanya menghadirkan suara tunggal dari korban peristiwa yaitu NA (36). Hal tersebut dalam kutipan berita di bawah ini.

“Menurut NA, sejak ketahuan selingkuh dengan perempuan lain, suaminya sering memukuli dia jika diingatkan untuk menyadari kesalahannya dan kembali kepada keluarga. Biasanya, aksi pemukulan ini dilakukan saat pelaku dan istrinya cekcok mulut terkait masalah perselingkuhan itu”.

“Saya sering dipukuli diseret suami saya. Bahkan pernah mengunci leher saya”. menurut

pengakuannya, sudah tiga tahun terakhir kerap menjadi korban KDRT. Aksi kekerasan yang dilakukan suaminya lantaran diduga dipicu perselingkuhan DDM suaminya dengan wanita berinisial s.

Semua kronologi tersebut diceritakan berdasarkan pengakuan korban tanpa ada pengakuan dari pihak pelaku. Sementara itu, pihak perempuan direpresentasikan sebagai orang yang lemah dan tak berdaya. Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya usaha perlawanan dari pihak perempuan selaku korban. Walaupun korban sebagai pencerita, ia tidak menceritakan adanya perlawanan dari dirinya saat pelaku melakukan kekerasan. Oleh karena itu, penyajian berita seperti ini akan mempengaruhi pemaknaan khalayak pembaca terhadap wacana berita yang ditampilkan. Wacana berita di atas menunjukkan bagaimana pembaca akan mengidentifikasi dirinya di antara pihak yang terlibat dalam wacana berita.

B. Bagaimana pembaca memposisikan dirinya dalam teks ditampilkan.

Pembaca diposisikan sebagai subjek ideologi, yaitu subjek yang dibentuk oleh pemberitaan media akurasi.id untuk menggunakan dan menyebarkan pandangan mereka mengenai potret perempuan tersebut. Pembaca dibawa pada posisi pencerita sehingga pembaca menerima itu sebagai suatu kenyataan. Mengikuti kisah dari kedua kasus pemberitaan bahwa yang dilakukan oleh pelaku kepada korban atas kasus perselingkuhan yang memicu terjadinya aksi KDRT. Dijelaskan pada berita pertama bahwa pelaku diduga berselingkuh dengan perempuan. Sungguh hal tersebut adalah perbuatan yang sangat tidak pantas atas posisi korban. Dengan demikian, keterangan korban tersebut akan menggiring pembaca untuk berpikir bahwa pelaku memang bersalah dan kejam karena telah memperlakukan korban seperti yang diberitakan.

C. Kepada kelompok manakah pembaca mengidentifikasi dirinya

Keseluruhan tahap peristiwa kekerasan yang dilakukan oleh pelaku kepada korban tersebut diceritakan dalam perspektif korban yaitu NA (36)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari berita-berita kasus perselingkuhan dan kekerasan di media akurasi.id yang dipublikasikan pada Jum'at, 15 Desember 2020 mengkonstruksikan perempuan sebagai subjek, bukan sebagai objek eksploitasi. Sedangkan objek dalam wacana berita akurasi.id adalah aktor atau pihak laki-laki yang melakukan perselingkuhan dan kekerasan terhadap perempuan. Namun dalam penyajiannya, perempuan masih digambarkan sebagai sosok perempuan yang marginal, lemah, tidak berdaya dan sensitif. Pemberitaan media akurasi.id memposisikan pembaca sebagai subjek ideologi. Pembaca dibawa ke posisi narrator (pencerita) sehingga pembaca menerimanya sebagai kenyataan. Dari simpulan tersebut, terdapat dua saran yang dapat dikemukakan, yaitu sebagai berikut. Pertama, pemberitaan yang disajikan akurasi.id dilakukan secara berkesinambungan dengan memperhatikan hal-hal terkini dalam kasus pemberitaan kekerasan terhadap perempuan. Namun demikian perlu diinformasikan kepada khalayak tentang penyelesaian kasus kekerasan terhadap perempuan yang terjadi baik kasus lama maupun kasus baru serta bagaimana sikap masyarakat terhadap kekerasan yang dialami perempuan. Kesdua, untuk memenuhi unsur *chack and balance* dalam sebuah berita, akurasi.id harus mengetahui secara langsung

bagaimana kekerasan itu terjadi, baik melalui jalur diplomasi maupun dengan mewawancarai langsung para pelaku kekerasan terhadap perempuan.

Penelitian terkait dengan menggambarkan sosok wanita adalah suatu isu yang akan selalu dibahas di media pemberitaan, kemudian penelitian selanjutnya dapat melihat pengaruh terkait dengan pola pikir masyarakat terkait dengan KDRT. Menggambarkan seorang wanita yang termarginalkan dan menposisikan lelaki sebagai superior sehingga merasa semena-mena mengikuti kehendaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asheva, A. J., & Tasyarasita, A. Z. (2022). Case of Vengeful Woman in News Text: Sara Mills' Critical Discourse Analysis. *Deiksis*, 14(2), 142-149.
- [2] DOI:10.30998/deiksis.v14i2.9999.
- [3] Feramayasari, K., & Wiedarti, P. (2020). A Critical Discourse Analysis on Shopee 12.12 Birthday Sale Advertisement. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(1), 121-130.
- [4] Mills, S. (1998). Post-feminist text analysis. *Language and Literature*, 7(3), 235-252.
- [5] <https://doi.org/10.1177/096394709800700304>.
- [6] Mills, S. (1995). *Feminist Stylistics*. USA: Routledge.
- [7] Mubasyira, M., Rasyid, Y., & Anwar, M. (2021). Application of Theo Van Leeuwen's Critical Discourse Analysis in Liputan6.Com News on Dissolution of BSNP. *International Journal of Language Education and Cultural Review (IJECLR)*, 7(2), 162-169.
- [8] Nurhasanah, I. S., Sogiri, A., & Sobari, T. (2022). Sara Mills' Critical Discourse Analysis On Online News Articles About Violence Cases Against Women. *Journal of Language Education Research*, 5(2), 96-107.
- [9] Prasetya, E. Y., & Suratnoaji, C. (2022). News Text Discourse Analysis Model Sara Mills At Media Online Detik.Com (Gisella Anastasia Porn Video Case). *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, 8(1), 164-174. <https://doi.org/10.35457/josar.v8i1.2136>.
- [10] Puijk, R., Hestnes, E. B., Holm, S., Jakobsen, A., & Myrdal, M. (2021). Local Newspapers' Transition to Online Publishing and Video Use: Experiences from Norway. *JOURNALISM STUDIES*, 22(9), 1123-1141. DOI: 10.1080/1461670X.2021.1922303
- [11] Romli, A. S. M. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- [12] Widyaningrum, W., Rasyid, Y., & Anwar, H. (2021). Perlocutionary Speech Acts on News Text of the Nirina Zubir Land Mafia: Critical Discourse Analysis. *International Journal of Language Education and Cultural Review (IJECLR)*, 7(2), 188-196.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN